

KINERJA KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK SAAT PANDEMI COVID -19

Faradina Inda Wardhani

inda.wardhani@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

ABSTRACT

Financial performance is a description of the company's financial condition which is analyzed by means of financial analysis, which can reflect the company's work performance. This study aims to determine and compare the financial performance conditions of PT Telkom Indonesia (Persero)Tbk before and during the COVID-19 pandemic. The method of analysis used in this research is descriptive method whose purpose is to analyze any data that has been processed and then draw conclusions. This type of research is descriptive qualitative. The results showed that the financial performance had increased in 2020.

Keyword: Financial Performanced, Covid-19, Pandemic

PENDAHULUAN

Virus Corona pertama kali dilaporkan di kota Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019. Indonesia pertama kali mengumumkan kasus virus Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020. Untuk mencegah tersebarnya virus ini maka pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau lebih dikenal dengan PSBB. Masyarakat Indonesia diharuskan melaksanakan kegiatan seminim mungkin di luar rumah sehingga aktivitas dapat dilakukan secara daring.

Terlepas dari terjadinya penyebaran virus corona yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyak dampak yang terjadi di masyarakat yang berimbas pada hampir semua sektor diantaranya pariwisata, perdagangan, manufaktur, pendidikan, dan lainnya. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing* dengan menjaga jarak, menjauhi kerumumuman. Dampak hal itu menyebabkan aktivitas dilakukan di rumah atau *Work From Home* (WFH).

Saat pandemi Covid- 19 di awal tahun 2020, hampir seluruh industri terkena dampak negatif, termasuk industri telekomunikasi yang terutama diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat khususnya segmen menengah - bawah. Namun demikian disaat yang sama, juga meningkatkan kebutuhan akan layanan internet ke rumah-rumah (*fixed broadband*) yang dipicu oleh trend masyarakat untuk bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah (*learn from home*), dan berbagai kegiatan lain seperti belanja melalui *platform e-commerce*. Kondisi pandemi juga

mendorong berbagai perusahaan baik besar maupun kecil, memanfaatkan berbagai layanan kepada para pelanggannya (Telkom Indonesia, 2020)

Aktivitas belajar dan bekerja di rumah menyebabkan masyarakat membutuhkan fasilitas telekomunikasi yang memadai seperti: kebutuhan akan pulsa, telepon, dan internet. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) transformasi digital dalam penggunaan internet semakin aktif akibat pembelajaran online dan kebijakan bekerja dari rumah (*work form home*) akibat pandemi Covid-19 sejak Maret lalu (Jeprima, 2020).

Telkom merupakan perusahaan milik Badan Usaha Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang informasi dan komunikasi. Secara terperinci di sepanjang 2020, TLKM mendapatkan lonjakan permintaan masyarakat untuk layanan internet IndiHome lebih dari 1,01 juta pelanggan. Hingga akhir tahun lalu, jumlah pelanggan IndiHome mencapai 8,02 juta atau tumbuh 14,5 persen dibanding akhir 2019. Sementara dari segmen mobile yang dijalankan anak usaha yaitu Telkomsel, tercatat kenaikan trafik data hingga 43,8 persen di sepanjang 2020 menjadi 9.428 petabyte (Tari, 2021). Hal itu tidak sebanding dengan penurunan terhadap harga saham Telkom di awal tahun 2020, sampai dengan 8 Juni 2020 harga saham sudah turun -17,4%.

Pengukuran kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi dengan saat terjadinya pandemi covid-19 dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Net profit margin* digunakan para investor untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari

suatu perusahaan dari laba bersih yang dihasilkan. (Amalia et al., 2021).

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan evaluasi posisi keuangan periode tertentu yang bertujuan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang ada pada kinerja suatu perusahaan di masa depan dan sebagai langkah-langkah pencegahan untuk mengetahui kekuatan dalam menghadapi masalah perusahaan (Suhaimah, N. N., 2020)

Banyak perusahaan yang terdampak negatif akibat pandemi, tetapi terdapat juga perusahaan yang berhasil memperoleh laba positif. (Amelya et al., 2021).

Dari paparan tersebut maka yang menjadi permasalahan bagaimanakah kinerja PT Telkom sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 berdasarkan analisis trend NPM, ROA, ROE ?

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003:254). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya. Banyak orang menganggap bahwa return on assets sama dengan return on investment, namun sebenarnya kedua rasio tersebut berbeda, karena dalam Investment hanya ada unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas, sedangkan Assets dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek.

Menurut (Fahmi, 2013:80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.
2. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

3. *Return On Investment* (ROI) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.
4. *Return On Equity* (ROE) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun jenis-jenis profitabilitas (Sartono, 2010:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197) , adalah:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dengan menganalisis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder. Penelitian ini memakai sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari studi yang sudah dilakukan sebelumnya, diantaranya berbagai sumber seperti laporan, buku, dan artikel ilmiah. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PTTelkom Indonesia, Tbk. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk studi dokumentasi untuk mencari data atau dokumen terkait laporan keuangan quartal PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun

2020 yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis tingkat profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari unsur NPM, ROA, dan ROE. Berikut pembahasan dari setiap indikator yang diperoleh dari setiap tahapan yang dilakukan:

1) Net Profit Margin

Net Profit Margin pada masa sesudah terjadinya Covid-19 tidak mengalami peningkatan yang terlalu besar dibandingkan dengan sebelum terjadinya Covid-19. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 kenaikan *Net Profit Margin* tahun 2020 pada Q4 lebih tinggi dibandingkan Q1-Q3. Kenaikan *Net Profit Margin* sesudah terjadinya Covid-19 ini disebabkan lonjakan permintaan masyarakat untuk layanan internet IndiHome lebih dari 1,01 juta pelanggan. Hingga akhir tahun 2020, jumlah pelanggan IndiHome mencapai 8,02 juta atau tumbuh 14,5 persen dibanding akhir 2019. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka bisa menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam mengefektifkan penjualan untuk mendapatkan laba. Perusahaan ini tergolong mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 bahkan bisa meningkatkan keuntungan. Hal ini terbukti bahwa Selama tahun 2020, Periode Januari – Desember dalam periode Q1, Q2, Q3, dan Q4 stabil diatas 20% yang bearti diatas 10% dengan kategori NPM adalah baik.

2) Return On Asset

Return on Asset (ROA), Selama tahun 2020, Periode Januari – Desember dalam periode Q1, Q2, Q3, dan Q4 dimulai dengan angka 3% , 6%. 10 %, dan diakhiri pada akhir periode sebesar 12%.

Return on Assets yang terjadi sebelum masa pandemic Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sesudah terjadinya pandemi Covid-19. Kenaikan *Return on Asset* jika dibandingkan tahun 2019 meningkat di Q3-Q4 masing-masing sebesar 10% dan 12%. Kenaikan yang terjadi sesudah adanya Covid-19 dikarenakan

naiknya laba dan jumlah aktiva yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, kenaikan penjualan juga semakin menambah aktiva perusahaan.

3) Return On Equity

Return on Equity (ROE) mengkaji sejauh mana Telkom mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Untuk analisis ROE pada PT Telkom di tahun 2019 -2020 masih cukup stabil. Di mana selama tahun 2020, Periode Januari – Desember dalam periode Q1, Q2, Q3, dan Q4 dimulai dengan angka 7% , 14%. 19 %, dan diakhiri pada akhir periode sebesar 24%.

Dari analisis rasio yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa profitabilitas PT. Telkom mengalami fluktuasi selama masa pandemi covid-19. Pada awal tahun 2020 di Q1 – Q2 sempat mengalami penurunan yang menyebabkan penurunan juga dalam laba bersih yang diterimanya. Tetapi walaupun mengalami penurunan pada Q3 – Q4 tahun 2020 mengalami kenaikan. Itu dibuktikan Selama tahun 2020 PT Telkom Indonesia (Persero) memperoleh laba bersih 20,80 triliun.

Tabel 1.
Perbandingan Rasio Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Kuartal 1 – Kuartal 4 Tahun 2019 -2020

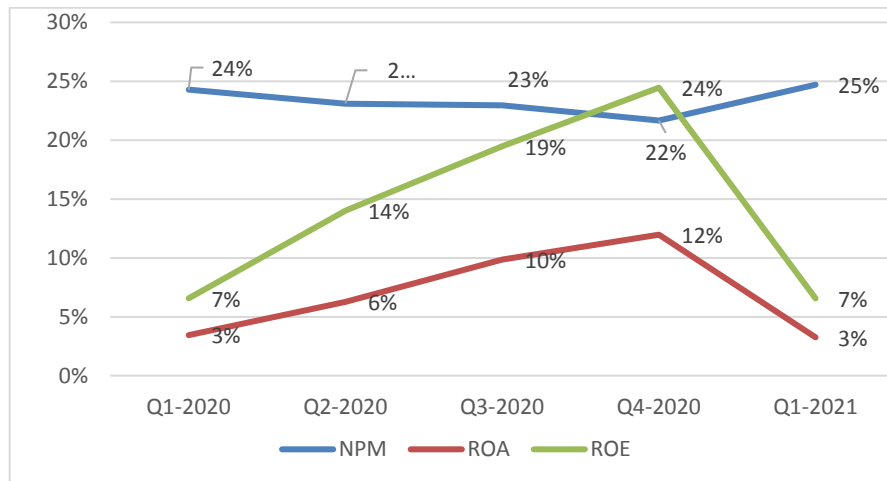
	2019	Q1-2020	2019	Q2-2020	2019	Q3-2020	2019	Q4-2020	2020	Q1-2021
NPM	24%	24%	22%	23%	23%	23%	20%	22%	24%	25%
ROA	4%	3%	7%	6%	10%	10%	12%	12%	3%	3%
ROE	7%	7%	13%	14%	20%	19%	24%	24%	7%	7%

Tabel 2.
Pendapatan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 -2020

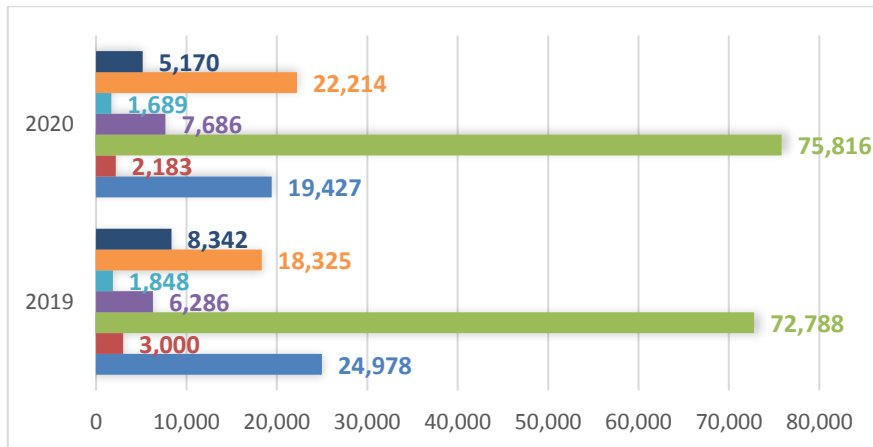
Pendapatan	2019	2020
Pendapatan Telepon Seluler	24.978	19.427
Pendapatan Telepon tidak bergerak	3.000	2.183
Pendapatan data, Internet, dan Jasa teknologi Informatika	72.788	75.816
Pendapatan Interkoneksi	6.286	7.686
Pendapatan Jaringan	1.848	1.689
Pendapatan IndiHome	18.325	22.214
Layanan Lainnya	8.342	5.170

Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 18,66 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 209.93 per lembar. Sepanjang tahun 2020, Telkom mencatat komposisi pendapatan terbesar, yang

berasal dari pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika sebesar 55,6%. Kemudian diikuti pendapatan IndiHome yang memberikan sebesar 16,3% dan pendapatan telpon sebesar 15,8%.



Gambar 1. Rasio NPM, ROA , dan ROE Kuartal 1 – kuartal 4 Tahun 2020



Gambar 2. Pendapatan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 -2020

Pendapatan *voice* seluler mengalami penurunan 22,2% di tahun 2020 menjadi Rp19.427 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp24.978 miliar. Penurunan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya perilaku masyarakat dalam berkomunikasi melalui layanan *Over The Top* (OTT). Pendapatan telepon tidak bergerak mengalami pertumbuhan negatif 27,2% pada tahun 2020 menjadi Rp2.183 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp3.000 miliar. Hal tersebut merupakan dampak dari perubahan kebiasaan masyarakat yang semakin *mobile*. Akhir periode 2020, pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika sebesar Rp75.816 miliar naik sebesar 4,2% atau Rp3.028 miliar bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp72.788 miliar. Pertumbuhan negatif

dari pendapatan jaringan sebesar 8,6% atau Rp159 miliar dari Rp Rp1.848 miliar di tahun 2019 menjadi Rp1.689 miliar pada tahun 2020. Penurunan tersebut dipicu oleh penurunan pendapatan *leased line* dan satelit. Pendapatan IndiHome mengalami pertumbuhan secara positif sebesar 21,2% di tahun 2020 menjadi Rp22.214 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp18.325 miliar. Hal tersebut didorong oleh semakin bertambahnya pelanggan IndiHome sebesar 14,5% menjadi 8,0 juta pelanggan, dengan peningkatan trafik dari 13,7 juta *terabytes* menjadi 24,5 juta *terabytes*. Selain itu, selama tahun 2020, terdapat sekitar 3 juta transaksi *add-on minipack* oleh pelanggan IndiHome. Pada layanan lainnya, pendapatan tahun 2020 sebesar Rp5.170 miliar,

turun sebesar 38,0% atau Rp3.172 miliar bila

dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp8.342

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama tahun 2020 menunjukkan bahwa Laba Usaha dan Margin Laba usaha di tengah terjadinya pandemi Covid-19, sebesar 43.505 miliar. Dibandingkan dengan laba usaha tahun 2019, yang tercatat sebesar 42.394 miliar. Laba usaha tersebut naik sebesar 2,6%. Kemudian, margin laba usaha tahun 2020 tercatat naik menjadi 31,9% dibandingkan tahun sebelumnya 31,3%

Keterbatasan

Berikut ini merupakan keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan penelitian selanjutnya:

- 1) Periode penelitian dapat ditambah mengingat masa pandemi belum berakhir di tahun 2021. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dari tahun 2019 – 2020, untuk tahun 2020 data yang dikumpulkan merupakan data laporan triwulan dan tahunan.
- 2) Indikator rasio yang digunakan dapat menggunakan rasio lainnya yang menunjang penilaian profitabilitas kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki di dalam penelitian ini, maka berikut saran- saran yang untuk penelitian selanjutnya:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perbandingan kinerja keuangan selama masa pandemic.
- 2) Untuk penilaian indikator profitabilitas dapat menggunakan penilaian terhadap perhitungan nilai *gross profit* dan *earning per share*. Penilaian *gross profit* dapat membantu perusahaan melihat dalam menganalisis harga jual dan harga pokok penjualan sedangkan penilaian *earning per share* dapat menunjukkan keuntungan dan kesejahteraan

- 3) Bagi pemegang saham atas penembalian yang diberikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Jeprima. (2020). *Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta pada Kuartal II 2020 - Halaman all - Tribunnews.com Mobile*. Tribun.Com. <https://m.tribunnews.com/techno/2020/11/10/pengguna-internet-indonesia-hampir-tembus-200-juta-pada-kuartal-ii-2020?page=all>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Suhaimah, N. N., & C. (2020). No Titl Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.e. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1190–1204. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v014.iss3.pp1190-1204>
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan* (pertama). Ekonsia.
- Tari, D. N. (2021). *Telkom Indonesia (TLKM): Sisi Positif Pandemi Bisa Percepat Transformasi Digital - Market Bisnis.com*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20210429/192/1388323/telkom-indonesia-tlkm-sisi-positif-pandemi-bisa-percepat-transformasi-digital>
- Telkom Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2020*.

